

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Data Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

a. Sejarah

Bank Syariah Mandiri didirikan dengan dasar aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain. Terutama berkaitan dengan penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Kedekatan nasabah akan diimbangi dengan keterbukaan dalam layanan produk BSM sesuai syariah, modern, dan universal.

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya

mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (*Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo*) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompokkan perusahaan bank mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan

Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari Bank Konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 Masehi sampai sekarang. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya diperbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”. Makna dari visi ini adalah :

- a) *"Bank Syariah Terdepan"* Menjadi Bank Syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada *segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*.
- b) *"Bank Syariah Modern"* Menjadi Bank Syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2) Misi

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada *segmen ritel*.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Struktur Organisasi

Organisasi Bank Syariah Mandiri didukung oleh 1 Kantor Pusat, 5 *Region Office*, dan 136 Kantor Cabang (Area) dengan klasifikasi sebagai berikut :

KANTOR PUSAT

Wisma Mandiri I

Jl. Mh. Thamrin No. 5, Jakarta 10340

1) REGION OFFICE I/ MEDAN

Jl. Jenderal Achmad Yani No. 100, Medan, Sumatera Utara
20111

2) REGION OFFICE II/ JAKARTA I

Plaza Bumi Daya Lantai 22, Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta
Pusat 10310

3) REGIONAL OFFICE III/ JAKARTA II

Jl. Ir. H. Juanda No. 24, Kel. Citarum, Kec. Cibenyng,
Bandung, Jawa Barat 40132

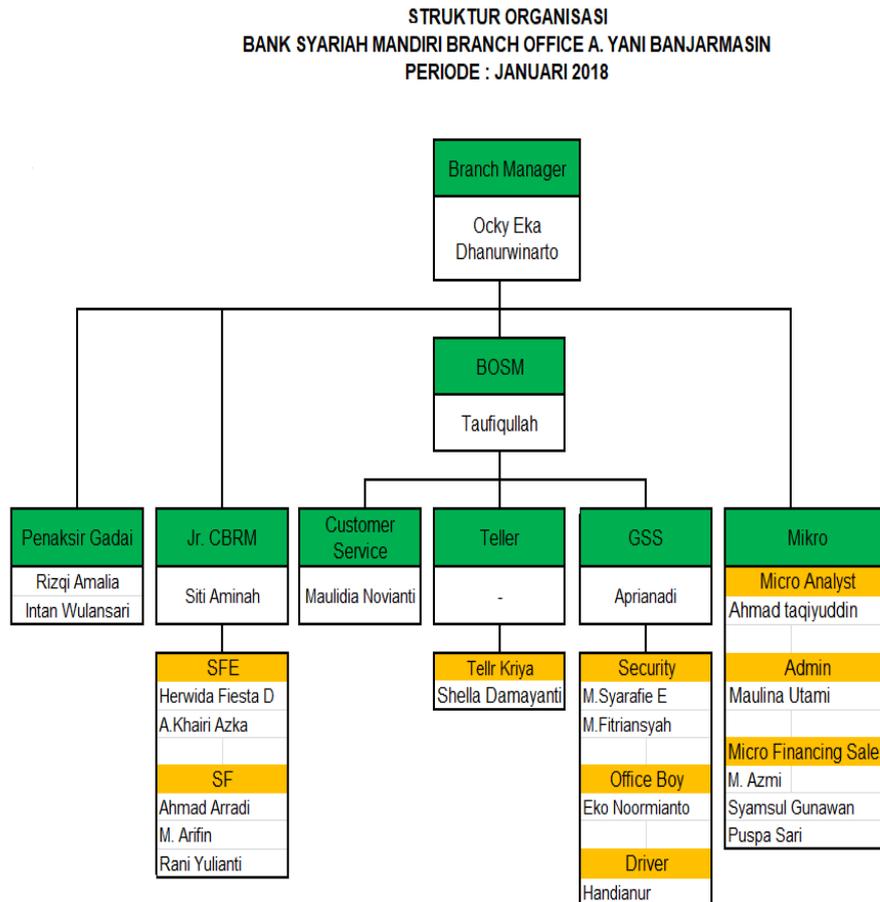
4) REGIONAL OFFICE IV/ SURABAYA

Komplek Darmo Galeria Blok C-1, Jl. Mayjend Sungkono No.
75, Surabaya, Jawa Timur 60189

5) REGIONAL OFFICE V/ MAKASAR

Jl. Haji Baru No. 7 E-G, Kel. Losari, Kec. Ujung Pandang,
Kota Makasar, Sulawesi Selatan 90112.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin



d. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri

Berikut ini adalah produk Bank Mandiri Syariah :

1) Produk Penghimpunan Dana

a) Tabungan

(1) Tabungan BSM

Tabungan BSM merupakan tabungan dalam mata uang rupiah yang dilakukan berdasarkan akad *mudhārabah muthlaqah*. Akad *mudhārabah muthlaqah* adalah akad antara nasabah dan bank dimana nasabah memberikan kekuasaan penuh kepada pihak bank untuk mempergunakan dana milik nasabah untuk usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan. Bank Syariah Mandiri menawarkan bagi hasil yang kompetitif bagi nasabah atas hasil usaha tersebut.

(2) BSM Tabungan Berencana

Sama dengan Tabungan BSM, BSM Tabungan juga ini menggunakan prinsip *mudhārabah muthlaqah*. Hanya saja pada tabungan berencana ini Bank Syariah Mandiri memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

(3) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan Simpatik ini menggunakan akad *wadī'ah (titipan)* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati.

(4) BSM Tabungan Investa Cindekia

Tabungan Investa Cendekia ini adalah tabungan berjangka yang ditujukan untuk keperluan uang untuk pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap dan dilengkapi asuransi. Tabungan investa cendekia menggunakan akad *mudhārabah muthlaqah*.

(5) BSM Tabungan Dollar

Tabungan Dollar BSM adalah tabungan dalam mata uang dollar amerika (USD) dimana penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM. Tabungan Dollar BSM ini menggunakan akad *wadī'ah yad dhamanah* (simpanan di jamin), artinya uang yang dititipkan kepada bank dapat dimanfaatkan oleh pihak bank. Apabila dari hasil pemanfaatan tersebut diperoleh keuntungan maka seluruhnya menjadi hak bank.

(6) BSM Tabungan Pensiun

Tabungan Pensiun BSM ini merupakan tabungan hasil kerjasama pihak Bank Syariah Mandiri dengan PT Taspen. Tabungan ini dikhususkan untuk pensiunan pegawai negeri di Indonesia dengan menggunakan mata uang rupiah dan akad *mudhārabah mutlaqah*.

(7) BSM Tabunganku

Tabunganku atau TabunganKu iB adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. TabunganKu di Bank Syariah Mandiri menggunakan akad *wadī'ah yad dhamanah*.

(8) BSM Tabungan Mabrus

Tabungan Marbur adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *mudhārabah muthlaqah* yang diperuntukan untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

(9) BSM Tabungan Mabrus Junior

Sama dengan BSM Tabungan Mabrus, hanya saja tabungan ini di khususkan bagi anak dibawah umur.

b) Giro

(1) BSM Giro

Merupakan sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah melalui akad *wadī'ah yad dhamanah*.

(2) BSM Giro Valas

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang dollar amerika (*USD*) berdasarkan akad *wadī'ah yad dhamanah*.

(3) BSM Giro Singapore Dollar

Sebagai sarana penyimpanan dana dalam mata uang dollar singapore (*SGD*) berdasarkan prinsip akad *wadī'ah yad dhamanah*.

(4) BSM Giro Euro

Sarana penyimpanan dana dalam bentuk *EURO* melalui akad *wadī'ah yad dhamanah*.

c) Deposito

(1) BSM Deposito

Merupakan investasi bejangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang rupiah yang dikelola sesuai dengan prinsip akad *mudhārabah muthlaqah*.

(2) BSM Deposito Valas

Adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang dollar (*USD*) yang sesuai dengan akad *mudhārabah muthlaqah*.

2) Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri

a) BSM Implan

Adalah pembiayaan *konsumer* dalam bentuk valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan. Akad BSM Implan menggunakan akad *wakalah wal*

murābahah untuk pembelian barang, sedangkan akad *wakalah wal ijārah* digunakan untuk memperoleh manfaat dan jasa.

b) Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Merupakan pembiayaan kepada para profesional dibidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran dengan akad *murābahah*, yaitu akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjual kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang telah disepakati.

c) Pembiayaan Edukasi BSM

Pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/perguruan tinggi/lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/semester baru berikutnya dengan akad *ijārah*.

d) Pembiayaan Kepada Pensiunan

Pembiayaan konsumen (*termasuk untuk pembiayaan multiguna*) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (*pensiun bulanan*) melalui akad *murābahah* atau *ijārah*.

e) Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya

Penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (*kolektif*) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.

f) Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah dengan akad *murābahah*.

g) Pembiayaan Griya Bersubsidi

Pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi ini menggunakan akad *murābahah*.

h) Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan akad *murābahah*.

i) Pembiayaan Umrah

Pembiayaan Umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah dengan akad *ijārah*.

j) Pembiayaan Talangan Haji

Pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji dan pada saat pelunasan BPIH.

k) BSM Gadai Emas

Pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

l) BSM Cicil Emas

Fasilitas yang disediakan oleh BSM untuk membantu nasabah untuk membiayai pembelian/kepemilikan emas berupa lantakan (batangan).

2. Deskripsi Besaran Margin dan *Outstanding* pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin

a. Jumlah Margin Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin

Besaran margin yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin setiap periode triwulan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Margin pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin periode Triwulan

Margin (X) (Rp)	
	Tahun
Triwulan	2008
I	Rp 82.476.709,28
II	Rp 79.109.654,54
III	Rp 87.145.892,54
IV	Rp 82.174.580,75
	Rp 330.906.837,11

	2009	
I	Rp	125.436.728,38
II	Rp	76.432.473,24
III	Rp	274.372.465,45
IV	Rp	25.505.246,45
	Rp	501.746.913,52
	2010	
I	Rp	98.723.512,00
II	Rp	108.913.953,48
III	Rp	111.729.619,72
IV	Rp	116.288.758,72
	Rp	435.655.843,92
	2011	
I	Rp	213.861.246,74
II	Rp	175.207.555,25
III	Rp	154.420.772,73
IV	Rp	157.403.596,64
	Rp	700.893.171,36
	2012	
I	Rp	185.378.613,76
II	Rp	196.421.643,36
III	Rp	248.461.590,00
IV	Rp	246.251.474,44
	Rp	876.513.321,56
	2013	
I	Rp	327.642.357,52
II	Rp	412.158.260,11
III	Rp	232.572.436,37
IV	Rp	781.953.207,68
	Rp	1.754.326.261,68

	2014	
I	Rp	195.647.883,43
II	Rp	199.456.849,24
III	Rp	237.999.648,73
IV	Rp	226.842.502,26
	Rp	859.946.883,66
	2015	
I	Rp	386.793.627,88
II	Rp	689.225.709,57
III	Rp	1.251.640.738,72
IV	Rp	1.721.658.363,70
	Rp	4.049.318.439,87
	2016	
I	Rp	358.926.583,82
II	Rp	411.483.002,18
III	Rp	1.222.468.309,76
IV	Rp	1.323.552.922,39
	Rp	3.316.430.818,15
	2017	
I	Rp	525.700.438,38
II	Rp	1.000.572.422,66
III	Rp	1.314.228.595,23
IV	Rp	2.147.133.866,64
	Rp	4.987.635.322,91

Margin pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin dianggarkan setiap tahun, dana tersebut kemudian disalurkan ke nasabah yang memerlukan pembiayaan. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengeluaran margin mengalami peningkatan maupun

penurunan. Besaran biaya promosi selalu menurun pada setiap periode awal tahun dan meningkat kembali pada periode-periode berikutnya.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Ketika memulai operasional pada awal tahun biasanya bank memerlukan penyesuaian untuk melakukan kegiatan promosi dengan melihat kondisi perekonomian masyarakat yang umumnya mengalami penurunan.
- 2) Pada awal tahun, Bank Syariah Mandiri akan menyusun kembali perencanaan kegiatan promosi untuk satu tahun mendatang. Karena belum ditentukan seperti apa kegiatan promosi yang akan dijalankan, sehingga biaya promosi yang dikeluarkan lebih sedikit.

Untuk mempermudah maka dapat disederhanakan besaran margin setiap tahunnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Margin pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin per tahun

Tahun	Margin (X) (Rp)
2008	330.906.837,11
2009	501.746.913,52
2010	435.655.813,92
2011	700.893.171,36
2012	876.513.321,56
2013	1.754.326.261,68
2014	859.946.883,66

2015	4.049.318.439,87
2016	3.316.430.818,15
2017	4.987.635.322,91

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah margin yang dikeluarkan Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu setiap tahunnya. Pengeluaran margin yang paling besar terjadi pada tahun 2017. Karena pertumbuhan laba ditopang oleh meningkatnya margin bagi hasil yang pada tahun 2017 naik secara tahunan sebesar 15,35%. Pertumbuhan margin bagi hasil tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan dan perbaikan kolektibilitas pembiayaan.

- b. Jumlah *Outstanding* pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin

Besaran *outstanding* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin setiap periode triwulan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 *Outstanding* pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin periode Triwulan

	Outstanding (Y)	
	(Rp)	
	Tahun	
Triwulan	2008	
I	Rp	76.389.999,63
II	Rp	82.474.271,28
III	Rp	86.736.381,75
IV	Rp	199.682.851,17
	Rp	445.283.503,83

	2009	
I	Rp	100.437.866,00
II	Rp	89.561.277,72
III	Rp	189.954.382,48
IV	Rp	109.403.185,01
	Rp	489.356.711,21
	2010	
I	Rp	75.621.110,27
II	Rp	92.143.702,47
III	Rp	120.172.304,06
IV	Rp	63.274.816,10
	Rp	351.211.932,90
	2011	
I	Rp	83.929.073,74
II	Rp	122.991.565,23
III	Rp	96.725.111,13
IV	Rp	253.115.647,26
	Rp	556.761.397,36
	2012	
I	Rp	96.725.162,91
II	Rp	113.927.003,86
III	Rp	238.665.271,52
IV	Rp	224.673.299,54
	Rp	673.990.737,83
	2013	
I	Rp	352.176.811,10
II	Rp	298.777.631,81
III	Rp	136.001.678,29
IV	Rp	253.891.744,95
	Rp	1.040.847.866,15

2014		
I	Rp	98.642.113,22
II	Rp	105.715.889,57
III	Rp	199.647.238,72
IV	Rp	99.714.095,17
	Rp	503.719.336,68
2015		
I	Rp	325.679.883,72
II	Rp	576.821.677,85
III	Rp	1.239.673.736,38
IV	Rp	1.581.449.876,18
	Rp	3.723.625.174,13
2016		
I	Rp	1.300.379.000,11
II	Rp	1.156.837.222,76
III	Rp	1.241.320.531,23
IV	Rp	733.396.711,23
2017		
I	Rp	1.266.233.781,75
II	Rp	1.251.460.291,36
III	Rp	1.402.347.000,79
IV	Rp	1.916.728.374,66
	Rp	5.836.769.448,56

Bank Syariah Mandiri tengah berupaya untuk meningkatkan performa perusahaan di tahun 2017 ini. Tahun ini, perseroan berencana untuk semakin gencar memasarkan produk pembiayaan pensiun dengan prinsip syariah. Tahun lalu BSM sukses membukukan hasil yang cukup memuaskan dari kinerja pembiayaan pensiun, yang

mana pembiayaan pensiun di BSM mencatatkan outstanding tumbuh 165% dan itu cukup memuaskan bagi pihak Bank Syariah Mandiri.

Pembiayaan pensiun sendiri merupakan satu dari lima produk unggulan BSM. Pembiayaan ini terbilang aman karena bekerjasama dengan penyaluran dana pensiun. Sehingga rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance/NPF*) BSM sangat rendah. Jumlah pensiun yang melakukan penyaluran pensiun melalui BSM sebesar 13.447 orang. Angka tersebut tumbuh 130 persen dari posisi tahun sebelumnya. Pembiayaan pensiun menjadi solusi bagi kebutuhan keluarga untuk berbagi kebutuhan. Pembiayaan ini dapat digunakan untuk menyekolahkan atau menikahkan anak, renovasi rumah, modal usaha, bahkan untuk pelunasan haji.

Dari tabel di atas, maka dapat disederhanakan besaran outstanding setiap tahunnya sebagai berikut.

Tabel 4.4 *Outstanding* pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin per tahun

Tahun	Outstanding (Y) (Rp)
2008	445.283.503,83
2009	489.356.711,21
2010	351.211.932,90
2011	556.761.397,36
2012	673.990.737,83
2013	1.013.847.866,15
2014	503.719.336,68
2015	3.723.625.177,13

2016	4.431.933.465,33
2017	5.836.769.448,56

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah outstanding yang diperoleh Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Perolehan pendapatan yang paling besar terjadi pada tahun 2017.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana terlebih dahulu dilakukan pengujian menggunakan korelasi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah variabel tingkat margin dan variabel outstanding. Tabel 4.5 menyajikan data tentang korelasi atau hubungan antara variabel yang dianalisis. Korelasi yang didapat berdasarkan tabel tersebut adalah sebesar 0,862. Koefisien korelasi tersebut bertanda positif dan mendekati 1. Artinya antara margin dan outstanding memiliki hubungan yang sempurna dan positif. Korelasi tersebut termasuk ke dalam korelasi dengan tingkat hubungan yang sangat kuat, karena interval koefisiennya antara 0,80 - 1,000. (lihat tabel 3.1).

Tabel 4.5 Hubungan Tingkat Margin dengan *Outstanding* Dana Pensiun pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin

Correlations

		Margin	Outstanding
Margin	Pearson Correlation	1	.862**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Outstanding	Pearson Correlation	.862**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel X (Margin) terhadap variabel Y (*Outstanding*) sebesar 0,000. Angka ini jauh lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dari data ini maka dapat ditarik simpulan bahwa margin berpengaruh secara signifikan terhadap *outstanding*. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = a + bX$$

$$y = 48.758.455,20 + 0,904X$$

Pada persamaan regresi dari margin dan *outstanding* diperoleh konstanta sebesar 48.758.455,20, artinya jika margin 0 maka *outstanding* sebesar Rp. 48.758.455,20, dan jika terjadi perubahan 1% atau sebesar 1 satuan terhadap margin, maka hal tersebut mengakibatkan peningkatan sebesar 0,904 satuan.

Tabel 4.6 Pengaruh Tingkat Margin dengan *Outstanding* Dana Pensiun pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	48758455.200	57701814.246		.845	.403
	Margin	.904	.086	.862	10.491	.000

a. Dependent Variable: Outstanding

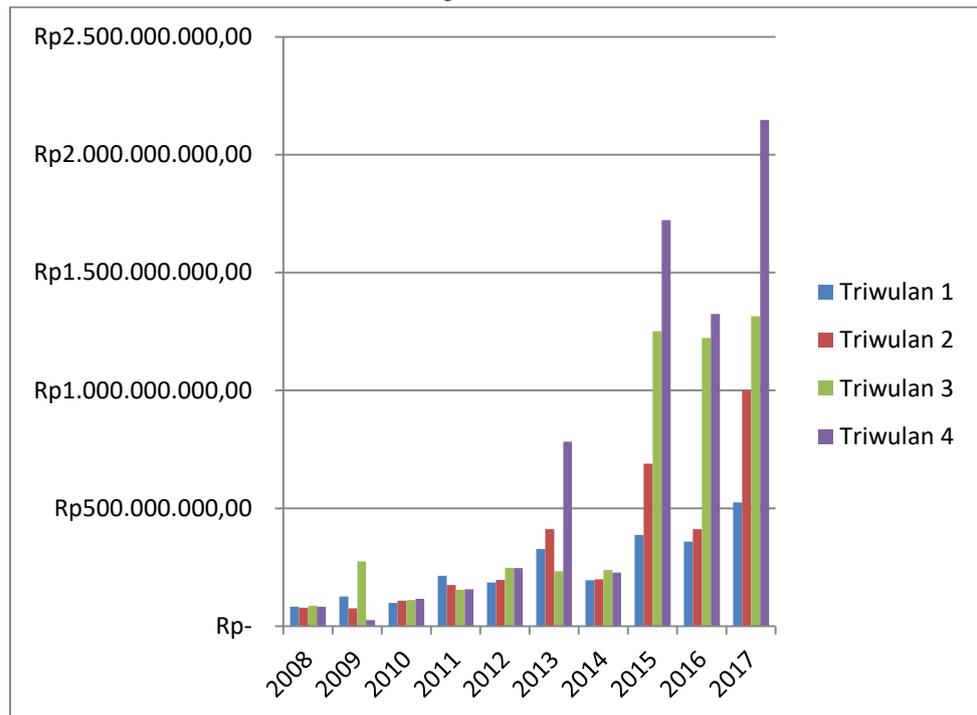
2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dapat dilihat pada tabel ini juga dapat dibuktikan secara statistik, berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar 10,491. Karena nilai t hitung ($10,491 > t$ tabel (2,022 untuk taraf signifikan 0,05 atau 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara margin terhadap outstanding pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara margin (variabel X) terhadap outstanding (variabel Y) pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin.

C. Pembahasan

1. Margin Pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin

Gambar 4.2 Grafik Margin Dana Pensiun Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin Periode Tahun 2008-2017



a. Tahun 2008

Pada tahun 2008 tingkat margin masih rendah. Hal ini dikarenakan persaingan pasar masih sedikit, oleh karena itu margin Bank Syariah Mandiri rendah tetapi masih masih mencapai target.

b. Tahun 2009

Pada tahun 2009 tingkat margin sudah mulai meningkat. Akan tetapi mengalami peningkatan dan penurunan secara drastis pada triwulan ke tiga dan empat. Hal ini disebabkan pada triwulan ketiga persaingan pasar sedang tinggi sehingga

membuat tingkat margin tersebut meningkat. Pada triwulan keempat tingkat margin menurun dikarenakan Bank Syariah Mandiri menyelenggarakan promo yang besar untuk memikat nasabah agar melakukan pembiayaan di BSM.

c. Tahun 2010

Pada tahun 2010 tingkat margin meningkat dari pada tahun 2009 triwulan keempat. Dan pada tahun ini tingkat margin hampir setara dari triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3, dan triwulan 4.

d. Tahun 2011

Pada tahun 2011 tingkat margin meningkat dari tahun 2010. Triwulan kedua tingkat margin mengalami penurunan dari pada triwulan pertama, hal ini disebabkan adanya biaya overhead yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri membesar.

e. Tahun 2012

Pada tahun 2012 tingkat margin mengalami naik turun tapi tidak secara drastis. Hal ini disebabkan oleh persaingan pasar yang tidak stabil.

f. Tahun 2013

Pada tahun 2013 tingkat margin mengalami kenaikan dari tahun 2012. Triwulan pertama dan triwulan kedua tingkat margin tinggi dikarenakan harga pasar tinggi. Pada triwulan

ketiga tingkat margin mengalami penurunan hal ini disebabkan karena nasabah melakukan pembiayaan dengan jangka waktu yang pendek. Dan pada triwulan keempat tingkat margin mengalami peningkatan drastis karena biaya administrasi pembiayaan rendah dan nasabah melakukan pembiayaan dengan jangka waktu yang lama sehingga membuat tingkat margin di Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin tinggi.

g. Tahun 2014

Pada tahun 2014 tingkat margin menurun dari tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh persepsi negative masyarakat terhadap pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah yang mahal dari pada di Bank Konvensional.

h. Tahun 2015

Pada tahun 2015 masyarakat sudah mulai memahami tentang Bank Syariah. Sehingga masyarakat mulai melakukan pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu tingkat margin pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup drastis.

i. Tahun 2016

Pada tahun 2016 tingkat margin mengalami penurunan kembali. Hal ini disebabkan oleh Bank menyesuaikan margin dengan harga pasar diluar.

j. Tahun 2017

Pada tahun 2017 masyarakat sudah bisa membedakan bank syariah dan bank konvensional sehingga masyarakat lebih condong kepada bank syariah yang tidak menggunakan riba atau bunga, sebagian masyarakat telah menghapus persepsinya yang menyamakan antara bank konvensional dan bank syariah. Maka dari itu tingkat margin pada tahun 2017 lebih tinggi dari pada tahun-tahun sebelumnya.

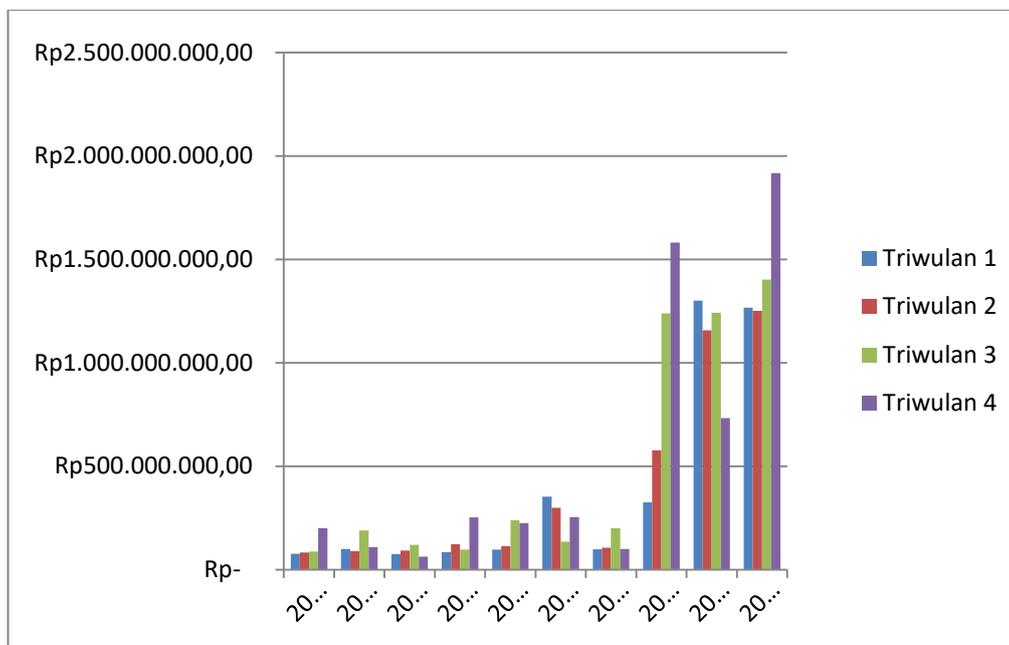
Dari kesimpulan diatas, nilai margin yang ditetapkan oleh Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin khususnya untuk produk dana pensiun setiap periodenya mengalami peningkatan dan penurunan. Hal tersebut dikarenakan pandangan sebagian masyarakat yang berhubungan dengan bank syariah dan bank konvensional, keuntungan bank syariah yang diminta relatif tinggi. Bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan konvensional. Nasabah di Indonesia memiliki karakter yang berbeda-beda. Nasabah yang loyal akan menilai berapapun margin yang diminta oleh bank syariah asal produk yang ditawarkan masuk kategori syariah tidak bertentangan dengan unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*.

Margin produk dana pensiun pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin tahun 2017 khususnya triwulan 4 mengalami kenaikan pada angka Rp 2.147.133.866,64,- Hal ini terjadi karena akumulasi jangka waktu pembiayaan yang semakin panjang. Margin yang

mengalami penurunan pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin terjadi pada tahun 2009 triwulan 4 dengan angka Rp 25.505.246,45,- Hal ini terjadi karena pada tahun bersangkutan banyak nasabah yang memilih pembiayaan dana pensiun dengan jangka waktu yang pendek.

2) *Outstanding* Pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin

Gambar 4.3 Grafik *Outstanding* Dana Pensiun Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin Periode Tahun 2008-2017



a. Tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014

Pada tahun tersebut *outstanding* pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin masih rendah, karena pada tahun itu BSM baru saja menjual produk pembiayaan dana pensiun sehingga masyarakat kurang mengetahui produk pembiayaan tersebut. Dan belum ada marketing seperti *sales force* untuk mempromosikan produk pembiayaan dana pensiun tersebut kemasyarakat.

b. Tahun 2015, 2016, dan 2017

Pada tahun ini *outstanding* pembiayaan dana pensiun mulai mengalami peningkatan yang sangat drastis dari tahun-tahun

sebelumnya. Hal ini disebabkan karena sudah ada marketing (*sales force*) untuk mempromosikan kemasyarakat dan pihak bank sudah mulai melakukan promosi secara besar-besaran. Sehingga masyarakat mengenal dan mengetahui produk pembiayaan dana pensiun tersebut.

Dari simpulan diatas, *outstanding* adalah pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan belum dilunasi nasabah. Berdasarkan grafik diatas, *outstanding* yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin setiap periodenya mengalami peningkatan dan penurunan. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2008 Bank Syariah Mandiri baru memulai menjual produk pembiayaan dana pensiun. Maka dari itu pada tahun tersebut tingkat *outstanding* masih sangat rendah karena nasabahnya masih sangat sedikit yang berminat menggunakan produk pembiayaan dana pensiun. Sedangkan kenaikan tingkat *outstanding* pada Bank Syariah Mandiri mulai terjadi pada tahun 2015 triwulan 2 dengan angka Rp 576.821.677,85,-. Hal ini terjadi karena pihak bank sudah mulai melakukan promosi secara besar-besaran yang dilakukan oleh bagian marketing khususnya *sales force*. Sehingga masyarakat tersebut mulai mengetahui dan mengenal produk dana pensiun. Selain itu pihak bank juga memberikan kemudahan untuk nasabah yang ingin melakukan pembiayaan dengan mendatangi ke tempat tinggal masing-masing. Maka dari itu dengan bertambahnya nasabah yang melakukan pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah

Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin menyebabkan *outstanding* tersebut semakin meningkat.

Penurunan *outstanding* terjadi pada tahun 2010 triwulan 4 dengan angka Rp 63.274.816,10,-. Hal ini dikarenakan pihak bank belum terlalu sering melakukan promosi untuk produk tersebut. Sehingga membuat nasabah belum terlalu berminat untuk melakukan pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah Mandiri dan menyebabkan *outstanding* tersebut mengalami penurunan.